



Indonesia

INTERNATIONAL MEDIA,

Taiwan Bandung Bussiness Association Gelar Rapat Umum Anggota Periode XVI



Chen Mingshan



Ceng Yuhua



Huang Xin Cai



Ping Zhiren



Gao Zhiyu



Lin Yijun



Xu Baoyan



Dewan pengurus berfoto bersama sesuai rapat umum (depan ki-ka) Huang Xincai, Chen Mingshan, Huang Yuhua, Ping Zhiren dan Gao Zhiyu.



Manajer Bank HSBC Bandung Wen Shunfa dan Lin Xiuying mengucapkan selamat atas penyelenggaraan rapat umum.



Lin Minhe

BANDUNG (IM) - Pengurus Taiwan Bandung Business Association Sabtu (22/10) lalu menyelenggarakan Rapat Umum Anggota Periode XVI di kantor sekretariat mereka di Bandung.

Selain Ketua Dewan Pengurus Chen Mingshan, Ketua Dewan Pengawas Feng Zhiren, Bendahara Huang Xincai, Sekjen Lin Yijun dan para anggota lainnya, hadir pula Indonesia Taiwan Chambers of Commerce Zeng Yuhua, Sekretaris OCAC TETO Gao Zhiyu.

Rapat umum dipimpin oleh Lin Yijun, dan Ketua Dewan Pengurus Chen Mingshan mengumumkannya dimulainya rapat.

Presiden Zeng Yuhua dalam pidatonya menyatakan dirinya sangat gembira dapat berpartisipasi dalam rapat umum anggota ini serta bertatap muka dengan semua pihak.

Kemudian dia menjelaskan situasi sekretariat Taiwan Business Association di Jakarta dan Bandung. Pengusaha Taiwan di Bandung jumlahnya lebih banyak.

Chen Ming Shan menyampaikan laporan kerja. Dia mengatakan ada sembilan Taiwan Business Association di Indonesia yaitu Jakarta, Bandung, Jawa Tengah, Cirebon, Surabaya, Bali, Batam, Sumatera Utara dan Indonesia Taiwan Chambers of Commerce Junior Chapter (ITCCJC).

Taiwan Business Association berbagai daerah menjalin hubungan dengan komunitas huaqiao setempat. Dan sering melakukan kegiatan amal atau aksi bermanfaat dengan kelompok masyarakat lainnya.

Lin Yijun memutar video yang menjelaskan secara rinci mengenai berbagai kegiatan yang dilakukan Taiwan Bandung Business Association sejak upacara pelantikan Periode XVI 18 Desember 2021 lalu hingga 8 Oktober tahun ini.

Di antaranya mengikuti kegiatan kantor Taiwan Business Association di Surabaya, Cirebon, Bali, Bekasi dan lainnya, menyelenggarakan rapat pengurus dan pengawas Ke 1 hingga 4, mendampingi kegiatan amal yang diselenggarakan Komunitas Masyarakat Tionghoa Peduli (MTP) Bandung, mengadakan bazaar amal, HUT ke-31, mengikuti

seminar perekrutan yang diadakan OCAC Asosiasi Tionghoa Jawa Barat, menyelenggarakan kegiatan donor darah bersama PMI Bandung, dan berpartisipasi dalam Upacara Serah Terima Jabatan ke-28 pula Indonesia Taiwan Chambers of Commerce dan lainnya.

Kemudian Bendahara Huang Xincai dan Ketua Dewan Pengawas Ping Zhiren menyampaikan laporan.

Setelah Ketua Dewan Pengurus Chen Mingshan menyampaikan ikhtisar rapat umum, maka rapat umum pun berakhir dengan lancar.

Pukul 10.30 WIB diadakan acara peringatan 111 tahun Revolusi Xin Hai.

Komunitas Tionghoa Bandung yang hadir antara lain perwakilan Yayasan Min Nan Bandung Yang Han Ping, Wu Yong Jian, Hong

Min He, Yang Jian Shui dan Wang Yu Jiao serta Xu Bao Yan, Lin Bingwen dari Asosiasi Tionghoa Jawa Barat.

Acara perayaan dipimpin oleh Lin Yijun. Pertama-tama, para tamu diminta untuk berdiri dan menyanyikan lagu kebangsaan "Indonesia Raya".

Ketua Dewan Pengurus Chen Mingshan menyampaikan pidato. Dia menyambut hangat kedatangan semua pihak yang berpartisipasi dalam kegiatan perayaan tersebut. Kemudian semua orang menyanyikan lagu "Long De Chuan Ren" dan lagu lainnya.

Sekretaris Indonesia Taiwan Chambers of Commerce Gao Zhiyu menyatakan ini pertama kalinya saya datang ke Bandung, Indonesia, dan saya merasa amat bahagia dapat berpartisipasi dalam acara hari ini. Sekarang pandemi

telah mereda, dia menyambut hangat para pengusaha Taiwan yang ingin kembali ke Taiwan. Juga menyambut hangat semua pihak berwisata ke Taiwan.

Melakukan pemeriksaan kesehatan atau studi di Taiwan. Kami memberikan lebih banyak beasiswa, bagi mereka yang ingin belajar ke Taiwan dapat mendaftarkan diri.

Usai menyampaikan ucapan selamat, Xu Baoyan menyayangkan anak warga Tionghoa di Bandung banyak yang tidak bisa berbahasa Mandarin. Diharapkan lebih banyak anak muda Tionghoa yang mau ke Taiwan untuk belajar bahasa Mandarin. Menambahkan sebuah titik terang untuk masa depan mereka sehingga lebih cerah.

Hong Min He mengucapkan selamat atas suksesa perayaan tersebut. • idn/din

20 Pasang Pengantin Warga Tionghoa Benteng Ikuti Kawin Massal yang Digelar IKI dan Disdukcapil Kota Tangerang

TANGERANG (IM) - Untuk ke-18 kalinya, Yayasan IKI (Institut Kewarganegaraan Indonesia) mengadakan "Kawin Massal", bekerja sama dengan Disdukcapil (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil) daerah setempat.

Kali ini, Yayasan IKI bekerjasama dengan Dinas Dukcapil Kota Tangerang melakukan pencatatan perkawinan secara kolektif terhadap 20 pasang pengantin warga Tionghoa Benteng dari 67 pasang yang terdaftar.

Mereka rata-rata dari kalangan masyarakat kecil, lemah, miskin dan terpinggirkan.

Seperti Sambo, warga Tionghoa Benteng asli Kampoenng Sewan Tenggara Asem yang kesehariannya sebagai buruh serabutan, tani sayur-sayuran bayem, kangkung, caisim, dan lain-lain.

Sebagaimana dituturkan relawan Yayasan IKI, Seriasih, ketika selesai pemberkatan



Kadis Dukcapil Kota Tangerang/Ayi Nuryadin menyerahkan akta perkawinan ke pasangan Sambo dan Liana pada Kamis, (27/10) di Sewan, Kota Tangerang, disaksikan Ketua II Yayasan IKI KH Saifullah Ma'shum dan Sekretaris Deni Saptahadi.

di wihara, dan diundang ke kantor dinas Dukcapil untuk pencatatan, Sambo tidak bisa datang, setelah ditangani rupanya tidak punya biaya untuk transport ke Kota Tangerang.

"Pada panggilan kedua, akhirnya Pak Sambo dan isterinya dijemput oleh relawan Yayasan IKI, Thjeng Siang dan Seriasih untuk pencatatan perkawinannya. Dengan pakaian seadanya dan beralaskan sandal jepit, sempat membuat kaget masyarakat di kantor Dukcapil," kata Seriasih.

"Sambo merasa senang, sambil meneteskan air matanya dia bersujud syukur, berterima kasih kepada para petugas duk-

capil dan Yayasan IKI, karena sekarang sudah punya surat nikah," tuturnya.

Chika, salah seorang warga Tionghoa Benteng berharap, kegiatan Yayasan IKI membantu warga dalam pencatatan perkawinan ini dapat terus dilakukan.

"Agar orang-orang seperti kami ini bisa mendapatkan dokumen yang menjadi pegangan kami sekeluarga," harapnya.

Ketua II Yayasan IKI Drs KH Saifullah Ma'shum, M.Si, menyambut gembira dengan kegiatan perkawinan massal tersebut.

"Dengan dimilikinya akta perkawinan, maka status perni-



Para pasangan pengantin bersama Dinas Dukcapil Kota Tangerang, pengurus, peneliti, relawan dan staf Yayasan IKI.

kahan mereka telah sah secara agama dan Negara. Ibu dan anak-anaknya mendapatkan perlindungan hukum, dan akta kelahiran, KK, dan KTP telah menjadi bukti kewarganegaraannya," ujarnya.

Sementara itu, Ayi Nuryadi, Kepala Dinas Dukcapil Kota Tangerang mengatakan, sudah

menjadi tugas pihaknya untuk mencatat setiap perkawinan. Dengan akta perkawinan ini, tentu akan diperbaharui dokumen kependudukan lainnya, artinya, KTP dan KK yang status sebelumnya belum menikah, menjadi menikah. Dan dengan telah tercatatnya perkawinan ini, maka si anak akan dicatat menjadi anak seorang bapak dan ibu.

Perkawinan massal warga Tionghoa Benteng Kampoenng Sewan Kota Tangerang yang diselenggarakan di Balai Warga Sewan Tenggara Asem, Kota Tangerang, pada Kamis (27/10), dibagikan pula bansos dari PT Indofood, dan dihadiri oleh Dinas Dukcapil, Ayi Nuryadi, Nina, Muspida Kota Tangerang, para Pengurus Yayasan IKI, KH Saifullah Ma'shum, Deni Puspahadi, para peneliti IKI, Eddy Setiawan, dan Paschasius Hosti Prasetyadiji, serta para staf Gordianus dan Febi Ramdani. • kris



Prosesi pembukaan festival kuliner, legendaris.

Mall Ciputra Sajikan Festival Kuliner Bertajuk Kampoenng Legenda

JAKARTA (IM) - Mall Ciputra Jakarta kembali mengadakan JIISCOMM menggelar festival kuliner legendaris bertajuk Kampoenng Legenda, mulai 26 Oktober 2022 hingga 6 November 2022.

"Kehadiran Kampoenng Legendaris ini, masyarakat dapat mengobati rasa kerinduan terhadap kuliner di kampung halamannya atau kota yang menjadi favorit untuk kuliner," kata Ferry Irianto, General Manager Mall Ciputra saat membuka acara tersebut,

di Mall Ciputra Jakarta, Kamis (27/10). Ferry menyampaikan ini merupakan event ke-7, sebagai salah satu cara melestarikan budaya lewat kuliner asli Indonesia agar tidak punah.

Mewakili JIISCOMM, Eni Rohaeni - Deputy CEO JIISCOMM menyampaikan Kampoenng Legenda diharapkan dapat menjadi ajang bagi para pecinta kuliner mendapatkan berbagai pilihan kuliner legendaris Indonesia dan bisa memberikan peluang bagi pelaku UMKM kuliner agar dapat mengembang-

kan bisnis kuliner secara luas. Terdapat sebanyak 60 tenant berasal dari berbagai kota seperti Jakarta, Semarang, Bandung, Madura, Solo, Yogyakarta, Bali, Gresik, Manado, dan lain-lain.

Ragam kuliner yang dihadirkan di antaranya adalah Toko OEN dari Semarang (tahun 1936), Kupa Tahu Gempol dari Bandung (tahun 1965), Bebek Sinjay Asli Bangkalan dari Madura (tahun 2000), Nasi Liwet Wongso Lemu dari Solo (tahun 1950), Babi Guling

Candra dari Bali (tahun 1984), Sate Kambing Pak H. Bejo dari Solo (tahun 1971), Rumah Makan Tinoor Masakan Manado dari Jakarta (tahun 1950), Asem Asem Koh Liem dari Semarang (tahun 1978) dan Gudeg Yu Djum dari Yogyakarta (1951).

Selain itu ada Pempek Beringin dari Palembang, Nasi Pandang Kudus Gajah Mada dari Semarang, Es Puter Conglik, Ayam Betutu khas Gilimanuk dari Bali, Ketan Susu Kemayoran, Rujak Shanghai Encim. • bam

Gelar Seminar, Sekolah Terpadu Pahoa Undang Prof. Satyanegara Berikan Ceramah "Mimpi Pemuda"



Prof. Dr. Dr. Satyanegara, Sp.BS (K) berfoto bersama pimpinan YPP Pahoa, pihak Sekolah Pahoa dan siswa SMP Pahoa.



Prof. Dr. Dr. Satyanegara, Sp.BS (K).

JAKARTA (IM) - Prof. Dr. Dr. Satyanegara, Sp.BS (K), Kamis (20/10) lalu menjadi pembicara Seminar "Mimpi Pemuda" yang diikuti oleh siswa-siswi SMP Terpadu Pahoa untuk menyampaikan seminar Mimpi Pemuda.

299 siswa SMP Pahoa, Ketua Bidang Akademik, Ketua Bidang Non Akademik, Kepala Sekolah, Pimpinan Departemen dan guru hadir dalam seminar tersebut.

Prof. Dr. Dr. Satyanegara, Sp.BS (K) memasuki ruangan dengan didampingi Ketua dan anggota YPP Pahoa.

Prof. Dr. Dr. Satyanegara, Sp.BS (K) menjelaskan biografi dirinya sejak kecil hingga meraih gelar profesor.

Selain itu juga target hidupnya, tujuan memilih spesialisasi, motivasi serta alasan dirinya memutuskan untuk menjadi ahli bedah saraf.

Prof. Dr. Dr. Satyanegara, Sp.BS (K) fasih berbahasa Indonesia namun terkadang kita bisa merasakan dialek Semarang sang profesor.

Dia juga menjelaskan orangtuanya mendidiknya dengan cara yang tegas dan disiplin. Ia juga memberitakan para siswa di SMP Pahoa bahwa dibutuhkan waktu selama 28 tahun baginya mulai dari SMA



Huang Yu Zhun, Xu Sheng Wen, Prof. Dr. Dr. Satyanegara, Sp.BS (K), You Hong Liang, Li Li Ying serta pimpinan Sekolah Pahoa berfoto bersama.



Prof. Dr. Dr. Satyanegara, Sp.BS (K) menyerahkan buku kepada You Hong Liang.

hingga memperoleh gelar profesor. Pendidikan kedokteran dipelajarinya di Tokyo, Jepang. Hingga akhirnya pemerintah Indonesia memanggilnya kembali ke kampung halamannya.

Selama sesi tanya jawab, para siswa dengan rasa nyaman meminta pendapat Prof. Dr. Dr. Satyanegara, Sp.BS (K). Bagaimana mewujudkan mimpi mereka jika orang tua tak setuju dengan keinginan mereka serta kehidupan seorang dokter rumah sakit.

Prof. Dr. Dr. Satyanegara, Sp.BS (K) memberikan jawaban yang bijaksana. Hal tersebut membutuhkan dialog dari hati ke hati dengan orang tua.

Dan dipadu dengan prestasi akademik yang luar biasa. Agar memudahkan orang tua untuk memahami kemampuan anaknya.

Prof. Dr. Dr. Satyanegara, Sp.BS (K) menyatakan dirinya melakukan semua upaya dengan giat untuk meraih gelar di bidang pendidikan.

Di antara upaya tersebut yaitu memenuhi harapan orang tua dan membuat mereka bangga. Ini seperti ajaran moral Konfusius di Sekolah Terpadu Pahoa. Sekaligus menjadi inspirasi dan contoh berbakti kepada orangtua.

Dia mengatakan sebagai dokter di rumah sakit, yang utama adalah membuat pasien merasa nyaman. Juga bersikap ramah kepada pasien



Prof. Dr. Dr. Satyanegara, Sp.BS (K) meninjau TK Pahoa dan perpustakaan.

dan berusaha menyembuhkan pasien semaksimal mungkin tanpa menyebabkan cacat.

Dalam seminar yang ringan dan lucu ini, para siswa SMP Pahoa terinspirasi dan ingin merealisasikan target dan mimpi masing-masing. Membutuhkan perjuangan yang serius serta semangat berkorban.

Para siswa juga semakin yakin para guru Pahoa mengajak mereka untuk selalu berbakti kepada orang tua. Kelak menjadi kekuatan dalam kehidupan mereka di masa depan.

Dan mereka tidak akan menyesal saat orang tua mereka sudah tiada. Tidak ada yang bisa meng-

gantikan kebaikan orang tua kepada anak-anaknya.

Ketika Prof. Dr. Dr. Satyanegara, Sp.BS (K) mengunjungi Sekolah Terpadu Pahoa untuk pertama kalinya, dia menyatakan terima kasih atas sambutan hangat yang diberikan keluarga besar Pahoa.

Dia juga amat terkesan dengan sistem manajemen Sekolah Terpadu Pahoa yang baik.

Prof. Dr. Dr. Satyanegara, Sp.BS (K) berkata kepada kepala sekolah, "Saya tidak menyangka Sekolah Terpadu Pahoa begitu bersih dan disiplin. Juga begitu fokus dalam mendidik siswa. Setelah membaca Buletin Pahoa, saya merasa bahwa Pahoa amat serius dalam mendidik generasi



Siswa kelas 8 SMP Pahoa mengajukan pertanyaan.

muda." Prof. Dr. Dr. Satyanegara, Sp.BS (K) juga berdoa dan berharap agar "Pahoa terus berjuang sesuai visi misinya".

Pernyataan tersebut terlontar saat Prof. Dr. Dr. Satyanegara, Sp.BS (K) mengunjungi peninggalan budaya dan museum kecil Sekolah Terpadu Pahoa. Prof. Dr. Dr. Satyanegara, Sp.BS (K) mendengarkan cerita anggota Dewan Komisaris Sekolah YPP Pahoa Xu Sheng Wen, sambil melihat foto dan mendengarkan penjelasan mengenai sejarah sekolah dari sejak berdiri tahun 1900 hingga pembangunan kembali pada 2008 sampai saat ini.

Sebelum seminar dimulai, Prof. Dr. Dr. Satyanegara, Sp.BS (K) juga menyempatkan diri untuk mengunjungi TK Pahoa serta melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Kemudian dia berkeliling untuk melihat perpustakaan sekolah dan taman sekolah yang berada di roof top.

Terakhir, pada kesempatan yang baik itu, Ketua Pelaksana Yayasan Pendidikan Pahoa You Hong Liang saling bertukar buku dengan Prof. Dr. Dr. Satyanegara, Sp.BS (K) sebagai cenderamata. ● jhk/din

Pejabat Pemkot Bandung Gelar Safari Keliling Pertama Bersama Tokoh FKUB ke Vihara Tanda Bhakti Bandung

BANDUNG (IM) - Perwakilan pejabat Kesbangpol dan Bidang Kesra Kota Bandung Jumat (14/10) lalu mengunjungi Kampung Toleransi ke-5 di Kota Bandung.

Mereka melakukan safari keliling pertama bersama tokoh FKUB ke Pusat Kampung Toleransi Vihara Tanda Bhakti, Jalan Vihara Bandung yang didirikan tahun lalu.

Menurut Penasehat Vihara Tanda Bhakti Tan Tjong Boe, kali ini pemerintah kota Bandung dan pimpinan FKUB memberikan penjelasan.

Tujuan pendirian FKUB untuk mempererat persatuan bangsa dan memelihara lingkungan yang harmonis dan inklusif bagi kelompok etnis.

Semua pihak mendukung dan mensupport perkemba-



Para tokoh berfoto bersama di depan litang Vihara Tanda Bhakti.

ngan kemakmuran, kekuatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Juga agar

negara aman dan rakyatnya tentram.

Delegasi yang terdiri dari

30 pejabat pemkot Bandung serta sekitar 20 pemuka agama dan pemeluk agama

hadir dalam safari keliling pertama ini.

Pejabat Pemkot Band-

ung terdiri dari Pak Asep, perwakilan agama Budha Oesman dan Heng Sioang

(V Satya Budhi), Ayin, perwakilan agama Konghuchu Fan Jun Fa, Ketua Vihara Tanda Bhakti Henby dan Wakil Ketua Ciang Ciang serta seluruh anggota.

Selain itu juga hadir perwakilan dinas agama Pak Nandang, Aam (perwakilan Kristen Protestan), pak Nyoman (perwakilan Hindu), Pastur Agus (perwakilan Katolik), Ci Aping, Tan Tjong Boe (Vihara Tanda Bhakti). Juga hadir perwakilan komunitas Tionghoa Veronika Yeane Y, perwakilan FKUB serta pimpinan masyarakat dan lainnya.

Pejabat Pemkot Bandung dan perwakilan FKUB berhasil menyelesaikan misi indah mereka dalam safari keliling pertama yang berlangsung di Vihara Tanda Bhakti Bandung. ● idn/din



Ka-Ki: Tan Siu Lien, Nyoman, Asep, Tan Tjong Boe dan perwakilan FKUB.



Suasana safari keliling pertama bersama tokoh FKUB.



Perwakilan pemuka agama menyampaikan pidato.